

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perbankan sangat berperan penting terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Di mana sektor perbankan berada pada posisi strategis dalam melakukan usaha untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dengan memberikan modal ataupun investasi dari pemilik dana (Prasetyo, 2016). Perbankan merupakan lembaga yang menghubungkan antara unit ekonomi yang memerlukan dana dengan unit yang memiliki kelebihan dana. Unit yang memiliki kelebihan dana memberikan kepada pihak yang membutuhkan agar dapat bermanfaat bagi kedua belah pihak (Indriyanto, 2018). Menurut Machmud (2010:7) dalam penelitian (Firdaus dan Prasetyo, 2016) Keberhasilan yang didapatkan kemudian disalurkan kepada pemilik modal agar tercipta suasana yang harmoni.

Perbankan di Indonesia yang selalu mengalami peningkatan sangat berpengaruh terhadap aktivitas bank, dengan kinerja dan pengelolaan yang baik akan mengurangi risiko-risiko yang dihadapi perbankan syariah. Akan tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa terdapat kelemahan yang sering terjadi pada perbankan seperti manajemen yang tidak mendukung, terjadinya kredit bermasalah dapat berdampak pada penurunan kinerja bank. Penurunan kinerja tersebut akan berpengaruh terhadap penurunan kepercayaan masyarakat untuk mengelola dana (Harlanto, 2017). Oleh karena bank harus memiliki kemampuan dalam meningkatkan profitabilitasnya. Laba (profitabilitas) yang dihasilkan bank

syariah berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi bank syariah. Untuk meningkatkan pertumbuhan bank ke arah yang lebih baik, dibutuhkan suatu usaha dalam pencapaian keberhasilan yaitu memperoleh profitabilitas tinggi. Dengan profitabilitas yang meningkat menunjukkan bahwa bank syariah melakukan kinerja dengan baik, termasuk dalam memperoleh keuntungan. Sebaliknya jika profit pada bank syariah rendah mengindikasikan bank syariah tidak berkinerja dengan baik, terutama dalam menghasilkan laba. Oleh karena itu untuk menjaga agar profitabilitas tidak mengalami penurunan maka harus diperhatikan faktor yang mempengaruhinya, agar memungkinkan suatu usaha dalam meningkatkan pertumbuhan laba. Perbankan syariah harus mengetahui faktor yang dapat berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas sehingga apabila bank berpotensi lemah tidak terjadi penurunan profitabilitas. Maka dari itu sangat diperlukan identifikasi terhadap faktor yang dapat berpengaruh terhadap profitabilitas pada bank syariah, terutama yang harus diperhatikan adalah kinerja internal bank syariah itu sendiri (Haq, 2017).

Laba yang semakin tinggi menunjukkan bahwa manajemen perusahaan dalam mengelola aset dan modal yang dimilikinya berkinerja dengan baik karena dapat meningkatkan profitabilitas (Suryaman, 2017). Profitabilitas adalah salah satu indikator yang digunakan dalam mengukur kinerja perusahaan. Untuk mengukur kinerja profitabilitas biasanya digunakan rasio yaitu *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Asset* (ROA) (HarIanto, 2017). Namun dalam penelitian ini, profitabilitas pada perbankan syariah diukur menggunakan *Profit Expense Ratio* (PER). Penelitian Susilawati (2017) menyatakan bahwa *Profit Expense Rasio*

digunakan pada perbankan syariah untuk menilai kinerja dalam menghasilkan profitabilitas tinggi dengan beban-beban yang akan ditanggungnya. Menurut Kamaruddin konsep efisiensi adalah hal yang sangat penting dalam perbankan syariah. Dalam pandangan Islam, konsep efisiensi sesuai dengan prinsip syariah dalam mencapai tujuan organisasi (Prasetyo, 2016).

Kinerja perbankan dilihat dari laba yang dimiliki bank tersebut. Menurut Anto dan Wibowo laba yang didapatkan dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor dari dalam (internal) dan faktor dari luar (eksternal). Faktor internal meliputi kinerja pembiayaan, kualitas aset atau modal dan produk pembiayaan bank. Faktor eksternal meliputi inflasi (kenaikan harga secara terus menerus), struktur pasar, regulasi perbankan, tingkat suku bunga dan tingkat pertumbuhan pasar (Kurniawati, 2018). Namun dalam penelitian ini faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada perbankan syariah yaitu produk *Debt Financing* (jual beli) dan *Equity Financing* (bagi hasil). Adapun *Debt Financing* yaitu Murabahah, Istishna, Salam, Ijarah dan Qardh, dan *Equity Financing* yaitu Mudharabah serta Musyarakah (Indriyanto, 2018).

Debt Financing adalah pembiayaan pada bank syariah dengan keuntungan bank telah ditetapkan di awal dan merupakan bagian dari harga atas produk atau jasa yang dijual, *Debt Financing* menggunakan teknik jual-beli (Anita, 2017). Seiring dengan perkembangan perbankan syariah yang begitu pesat dengan aset yang dimiliki terdapat suatu masalah di mana pada tahun 2017 mayoritas pembiayaan disalurkan pada *Debt Financing* yaitu sebesar Rp 108.852 (satuan miliar) dengan komposisi murabahah yang paling tinggi, sedangkan

pembiayaan *Equity Financing* hanya sebesar 46.265 (satuan miliar) yang di dalamnya terdapat pembiayaan mudharabah dan musyarakah. Seperti yang diketahui pada awal perkembangan perbankan syariah pembiayaan yang disalurkan lebih dominan pada produk *Debt Financing* sebagian orang memandang hal tersebut dalam batas wajar, mengingat terdapat beberapa kendala yang terjadi dalam pembiayaan bagi hasil (*Equity Financing*). Kendala tersebut dapat berasal dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal) pada bank syariah (Indriyanto, 2018).

Penelitian terdahulu yang dilakukan Firdaus dan Prasetyo (2017) dan Susilawati, (2017) menyatakan bahwa *Debt Financing* berpengaruh signifikan terhadap *Profit Expense Ratio*. Dimana semakin besar tingkat *Debt Financing* maka semakin tinggi tingkat PER yang dihasilkan. Hal ini disebabkan banyak masyarakat yang lebih memilih pembiayaan *Debt Financing* dibandingkan dengan pembiayaan *Equity Financing* akan tetapi hal tersebut tidak sesuai dengan tujuan awal didirikannya perbankan syariah.

Pembiayaan *Equity Financing* menurut Firdaus dan Prasetyo (2018) berpengaruh signifikan terhadap *Profit Expense Ratio*. Karena penyaluran dana kepada nasabah dengan sistem bagi hasil lebih pada penggunaan modal kerja. Dengan modal yang dimiliki mereka dapat menjalankan usahanya dengan kesepakatan keuntungan maupun kerugian ditanggung kedua belah pihak, agar meminimalkan risiko kebangkrutan dengan ketentuan keduanya harus menanamkan sikap jujur pada pelaksanaan kegiatan usahanya. Sehingga besar

kemungkinan akan terjadi perubahan pola pikir masyarakat yang menggunakan pembiayaan konvensional beralih pada bank syariah.

Penurunan kualitas pembiayaan menandakan bahwa bank umum syariah belum mampu menjalankan kegiatan pembiayaan secara efektif dan efisien, ada beberapa Bank Umum Syariah saja yang sudah melakukan pembiayaan secara efektif dan efisien. Oleh karena itu diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh *Debt Financing* dan *Equity Financing* terhadap *Profit Expense Ratio*.

Tabel 1.1
Penyaluran Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah (dalam miliar) 2017-2021

Keterangan	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
DF	108.852	108.568	114.278	85.431	138.290
EF	46.265	47.884	51.755	53.764	80.699

Sumber : Statistik laporan publikasi perbankan syariah pada OJK

Berdasarkan dari tabel 1.1 di atas diketahui bahwa pertumbuhan *Debt Financing* lebih mendominasi dibandingkan dengan *Equity Financing* dalam pembiayaan Perbankan Syariah. Hal ini tidak sejalan dengan tujuan pendirian Bank Syariah menurut A. Wirman Syafei dalam penelitian Ika Susilawati (2017) yaitu untuk mencapai falaah (kemenangan di dunia maupun akhirat) dan dapat bermanfaat untuk kehidupan yang lebih baik ke depannya. Tingkat *Debt Financing* lebih mendominasi dalam pembiayaan Perbankan Syariah hal itu disebabkan *Equity Financing* memiliki beberapa kendala di mana kendala dalam pelaksanaannya. Bank Syariah menilai *Equity Financing* memiliki risiko kerugian lebih tinggi karena bukan hanya berbagi keuntungan tetapi siap pula untuk berbagi risiko

kerugian, kecuali bila risiko kerugian tersebut bukan berasal dari pihak yang diberi pembiayaan. Maka dari itu, sangat dibutuhkan tingkat kepercayaan yang tinggi dalam pemberian pembiayaan kepada masyarakat yang membutuhkan dana. Jika dilihat *Equity Financing* lebih mempunyai kelebihan dibanding *Debt Financing* karena sistem yang digunakan dalam *Equity Financing* yaitu bagi hasil di mana pembagiannya dilakukan secara adil dalam berbagi keuntungan maupun kerugian sehingga pengelola dana dapat meningkatkan kinerja usahanya karena tanggung jawab ditanggung kedua belah pihak dan adanya *group control* di mana dilakukan pengawasan oleh pihak bank dari pengelola dana sehingga dalam menjalankan usahanya dapat berjalan dengan baik, berbeda dengan *Debt Financing* pihak bank mempercayakan kepada peminjam dana tanpa dilakukan pengawasan sehingga dana yang dikelola dipercayakan sepenuhnya kepada pengelola (Susilawati, 2017).

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas maka peneliti mengangkat penelitian yang berjudul “**Pengaruh *Debt Financing* dan *Equity Financing* terhadap *Profit Expense Ratio* pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2017-2021**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh *Debt Financing* terhadap *Profit Expense Ratio* pada Perbankan Syariah di Indonesia periode 2017-2021?

2. Apakah ada pengaruh *Equity Financing* terhadap *Profit Expense Ratio* pada Perbankan Syariah di Indonesia periode 2017-2021?
3. Apakah ada pengaruh *Debt Financing* dan *Equity Financing* secara simultan terhadap *Profit Expense Ratio* pada Perbankan Syariah di Indonesia periode 2017-2021?

C. Tujuan Penelitian

Dilihat dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Debt Financing* terhadap *Profit Expense Ratio* Pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2017-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Equity Financing* terhadap *Profit Expense Ratio* Pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2017-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Debt Financing* dan *Equity Financing* secara simultan terhadap *Profit Expense Ratio* pada Perbankan Syariah di Indonesia periode 2017-2021.

The logo of Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung is a circular emblem with a green and blue geometric pattern. Below the emblem, the text 'UIN' is written in a large, stylized font, followed by 'UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG' in a smaller, sans-serif font.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah pengetahuan tentang kegiatan pembiayaan pada perbankan syariah yang berkaitan dengan penyaluran dana dalam hal ini pembiayaan *Debt Financing*, *Equity Financing* terhadap profitabilitas dan dapat memberikan referensi dalam melakukan penelitian mengenai pembiayaan pada Perbankan Syariah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Investor

Hasil Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan bagi investor dalam menganalisis pembiayaan-pembiayaan *Debt Financing* dan *Equity Financing*.

b. Bagi Perusahaan

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai suatu acuan untuk mengetahui nilai pembiayaan *Debt Financing* dan *Equity Financing*.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti selanjutnya mengenai pembiayaan pada Perbankan Syariah di Indonesia.

